



Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara (2001-2023)

The Influence of Open Unemployment Rate (TPT), Human Development Index (HDI), and Inflation on Poverty in North Sumatra Province (2001-2023)

Febri Br Hutabarat¹, Eliza Handayani Lubis², Joko Suharianto³

Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Email: febrivalensiahutabarat@gmail.com¹, elizahandayani48@gmail.com², djoko@unimed.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 19-03-2025

Revised : 21-03-2025

Accepted : 23-03-2025

Published: 25-03-2025

Abstract

This study analyzes the impact of Open Unemployment Rate (OUR), Human Development Index (HDI), and inflation on poverty in North Sumatra Province from 2001 to 2021. The data used is secondary data from the Central Statistics Agency (BPS) and Bank Indonesia (BI). The results show that OUR has a positive and significant effect on poverty, while HDI has a negative and significant effect. Inflation has a positive but insignificant effect on poverty. These findings suggest that improving human resource quality and job creation can be key strategies in reducing poverty. Therefore, the government should focus on education, health policies, and expanding job opportunities to reduce poverty in North Sumatra.

Keywords: Poverty, Open Unemployment Rate, Human Development Index, Inflation.

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan inflasi terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara pada periode 2001-2021. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa TPT berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan IPM berpengaruh negatif dan signifikan. Inflasi memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kemiskinan. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penciptaan lapangan kerja dapat menjadi strategi utama dalam mengurangi kemiskinan. Oleh karena itu, pemerintah perlu fokus pada kebijakan pendidikan, kesehatan, serta penciptaan peluang kerja untuk menekan angka kemiskinan di Sumatera Utara.

Kata Kunci: Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, IMP, inflasi

PENDAHULUAN

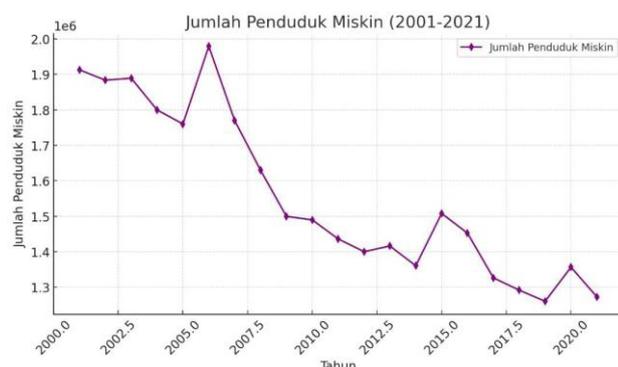
Pembangunan ekonomi merupakan tujuan utama yang dilakukan setiap Negara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat tantangan yang harus dihadapi, salah satunya adalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan sebuah masalah kompleks yang menjadi persoalan utama dunia. Menurut Suparlan (2004) kemiskinan merupakan standart tingkat hidup yang rendah, ditandai dengan kekurangan materi pada sejumlah orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang berlaku didalam masyarakat tertentu. Kemiskinan adalah situasi yang menyebabkan ketidakmampuan individu untuk memanfaatkan sumber daya yang ada guna mencapai kehidupan yang mereka nilai berharga (Amartya Sen, 1999). Fenomena



kemiskinan ini merupakan permasalahan yang bias terjadi dimana saja, baik Negara maju maupun Negara berkembang. Indonesia sebagai Negara berkembang juga mengalami permasalahan ini sebagai salah satu masalah utama perekonomian yang kompleks.

Berbagai faktor mempengaruhi tingkat kemiskinan, di antaranya adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan inflasi. Beberapa dampak dari kemiskinan adalah: meningkatnya tingkat kriminalitas di daerah yang terdampak, meningkatnya angka pengangguran dan menurunnya angka harapan hidup masyarakat. Gejolak ini akan berdampak pula pada angka kematian, kesenjangan social, serta perspektif politik. Mengetahui factor dan dampak tersebut, pemerintah terus berupaya agar terwujudnya pembangunan merata demi mencapai kesejahteraan umum. Dengan meratakan pembangunan fasilitas sarana dan prasarana, diharapkan terciptanya pemerataan pembangunan untuk menyokong perbaikan tingkat ekonomi dan mengurangi kemiskinan.

Indonesia mempunyai 38 provinsi yang salah satunya adakah Sumatra Utara. Provinsi Sumatra Utara merupakan provinsi terluas dengan jumlah penduduk terbanyak di pulau Sumatra. Dengan keadaan ini, tentu saja Sumatra Utara memiliki berbagai permasalahan social yang salah satunya adalah kemiskinan. Dalam kurun waktu 20 tahun, kemiskinan masih menjadi topic permasalahan yang krusial bagi provinsi ini. Kondisi ini dapat dilihat pada grafik gambar 1.1.



Gambar 1.1. Grafik jumlah penduduk miskin di provinsi Sumatra Utara tahun 2001-2021.

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa terdapat fluktuasi dari tahun 2001 hingga 2021. Peningkatan signifikan terjadi pada 2004, lalu tren menurun hingga 2010. Setelah itu, angka pengangguran cenderung stabil dengan sedikit fluktuasi. Namun, terjadi lonjakan tajam pada 2020 akibat dampak pandemi COVID-19, sebelum kembali menurun di 2021 seiring pemulihan ekonomi. Secara keseluruhan, perubahan jumlah pengangguran dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, kebijakan ketenagakerjaan, dan faktor eksternal lainnya.

Beberapa penelitian telah mengkaji hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan kemiskinan di Sumatera Utara. Misalnya, penelitian oleh Sianturi dan Desmawan (2023) yang menganalisis pengaruh IPM dan TPT terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2021. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Selain itu, penelitian oleh Simbolon et al. (2023) juga menyoroti pengaruh pengangguran terbuka, sumber daya manusia, dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan menerapkan



metode analisis regresi linear berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa pengangguran terbuka dan sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Lebih lanjut, penelitian oleh Manik (2019) menganalisis pengaruh IPM, pengangguran, belanja modal, dan belanja bantuan sosial terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara periode 2011-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sementara pengangguran dan belanja bantuan sosial tidak berpengaruh signifikan.

Melihat kompleksitas permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara simultan pengaruh tingkat pengangguran terbuka, IPM, dan inflasi terhadap kemiskinan. Dengan mengintegrasikan ketiga variabel tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mendasari terjadinya kemiskinan dan sekaligus memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih efektif bagi pemerintah dalam rangka penanggulangan kemiskinan di provinsi Sumatra Utara.

KAJIAN PUSTAKA

Pengaruh Tingkat pengangguran terbuka (TPT) terhadap Kemiskinan

Tingkat pengangguran Terbuka merupakan salah satu factor signifikan yang menyebabkan peningkatan kemiskinan disuatu wilayah. Studi yang dilakukan oleh Ade Kurnia (2021) dalam skripsinya yang berjudul *pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap kemiskinan di Sumatra Utara* menunjukkan sebuah hasil yaitu di setiap peningkatan tingkat pengangguran terbuka akan meningkatkan jumlah penduduk miskin pula.. hal ini disebabkan oleh penurunan pendapatan akibat tidak tersedianya pekerjaan yang menyebabkan keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan pokok.

Studi oleh Arsiska Sari et al. (2021) dalam artikel mereka yang berjudul *pengaruh tingkat pengangguran terbuka dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Sumatra Utara 2018-2013* juga menemukan bahwa TPT akan selalu memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan jumlah masyarakat miskin, meskipun didalam penelitiannya, mereka menyatakan bahwa pengaruh yang diberikan tidak signifikan secara statistik.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Kemiskinan

Indeks pembangunan manusia merupakan indicator komperhensif yang mencakup dimensi kesehatan, pendidikan, dan standar hidup yang secara langsung diharapkan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Penelitian oleh Rianto Irvandinata et al. (2024) dalam studi mereka menyatakan bahwa peningkatan IPM secara konsisten akan berasosiasi dalam penurunan angka kemiskinan selama periode 2012-2023. Data yang mereka sajikan dalam artikelnya menyatakan bahwa peningkatan IPM dari 68,87 pada tahun 2012 menjadi 73,37 pada tahun 2023 diikuti dengan penurunan angka kemiskinan yang signifikan.

Penelitian oleh Nadia Eka et al.(2025) dalam artikel ilmiah mereka yang berjudul pengaruh indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka terhadap indeks kemiskinan di Sumatra Utara menunjukkan hasil bahwasanya IPM berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatra Utara, dimana tingkat IPM akan dapat menurunkan tingkat kemiskinan. Hal yang sama juga ditemukan oleh Maulina(2022) dimana dalam hasil penelitiannya, beliau



menemukan bahwa Indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh negative signifikan terhadap angka kemiskinan di Aceh.

Pengaruh Inflasi terhadap Kemiskinan

Inflasi sering sekali dikaitkan dengan penurunan daya beli masyarakat, yang pada akhirnya akan memicu peningkatan kemiskinan. Ade Kurna dalam tulisannya menuliskan bahwa inflasi yang dianalisis bersama dengan pengangguran mendapatkan hasil bahwa inflasi juga mengambil peran sebagai pemengaruh positif dalam peningkatan angka kemiskinan. Berbanding terbalik dengan penelitian Ade, Hamid et al. (2020) menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara inflasi dan tingkat kemiskinan di Sumatra Utara.

Sejalan dengan ini, penelitian yang dilakukan oleh Akbar et al. (2022) menemukan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatra Utara dengan sumber data didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatra Utara. Penelitian ini menggunakan analisis data sekunder yang berupa data *time series* yang bersifat kuantitatif. Waktu penelitian ini adalah mulai dari 2001 hingga 2021.

Jenis data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2023), data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau data yang dikonversi menjadi angka (scoring). Jenis data ini umumnya dapat dianalisis menggunakan metode atau teknik statistik. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah jenis data sekunder. Menurut sugiyono (2018) data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti atau pengumpul data secara tidak langsung. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan metode runtun waktu (*time series*) yakni data jumlah penduduk miskin, Tingkat pengangguran terbuka (TPT), inflasi, dan Indeks pembangunan manusia (IPM) dari tahun 2001 sampai tahun 2021.

Variabel penelitian dan Defenisi Operasional

Variabel penelitian

Variabel merupakan suatu istilah yang berasal dari kata vary dan able yang berarti “berubah” dan “dapat”. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), variabel berarti dapat berubah-ubah, berbeda-beda, bermacam-macam (tentang mutu, harga, dan sebagainya), sesuatu yang dapat berubah, faktor atau unsur yang ikut menentukan perubahan. Jadi, arti variabel adalah berubah atau bervariasi.

1. Variabel dependen

a. Kemiskinan (Y)

Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa



pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan. Dalam penelitian ini, variabel dependen yaitu tingkat penduduk miskin di Sumatra Utara dalam satuan jiwa. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS)

2. Variabel Independen

a. Tingkat pengangguran terbuka (TPT)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah presentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja (BPS,2019), sedangkan menurut wikipedia tingkat pengangguran adalah persentase mereka yang ingin bekerja, namun tidak memiliki pekerjaan. Tingkat pengangguran diperoleh melalui survei terhadap ribuan rumah tangga. Dalam penelitian ini, data Tingkat pengangguran terbuka di Sumatra Utara dihitung dalam angka jiwa.

b. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan pengukuran perbandingan dari harapan hidup, pendidikan, dan standar hidup untuk semua negara. IPM digunakan sebagai indikator untuk menilai aspek kualitas dari pembangunan dan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara termasuk negara maju, negara berkembang, atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup. Dalam penelitian ini Indeks pembangunan manusia menggunakan satuan persen. Data diperoleh dari badan Pusat statistik Sumatra Utara.

c. Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan kenaikan harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Makna kata kecenderungan merujuk pada pengertian inflasi sebagai realitas, bukan sebagai angka-angka di atas kertas (suppressed inflation). Secara umum artinya bukan kenaikan harga dari satu atau dua macam barang/jasa saja, melainkan kenaikan harga-harga dari sebagian besar barang/jasa. Dalam penelitian ini, Perhitungan Inflasi menggunakan satuan persen. Data diperoleh dari badan Pusat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

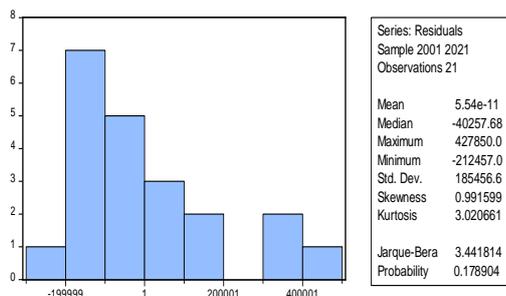
Estimasi Model (Uji Klasik)

Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Asumsi Penelitian

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut:



Sumber: *Output Eviews* (Diolah, 2024)

Gambar 4.2. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Penelitian

Berdasarkan gambar 4.2, dapat diketahui bahwa nilai prob. Jarque-Bera sebesar $0,178 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Hal ini menandakan bahwa tidak terdapat pelanggaran normalitas data pada penelitian ini.

b. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut:

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test

F-statistic	2.195579	Prob. F(2,15)	0.1458
Obs*R-squared	4.755482	Prob. Chi-Square(2)	0.0928

Table 4.3 Hasil Perhitungan Uji Autokorelasi Data Penelitian

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa nilai *Prob. Chi Square* sebesar $0.09 > 0.05$ yang menandakan bahwa H_0 diterima dan tidak terdapat pelanggaran uji autokorelasi pada penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut:

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.054483	Prob. F(3,17)	0.9827
Obs*R-squared	0.199986	Prob. Chi-Square(3)	0.9776
Scaled explained SS	0.132411	Prob. Chi-Square(3)	0.9877

Sumber: *output Eviews* (Diolah, 2024)

Tabel 4.4. Hasil Perhitungan Uji Heteroskedastisitas Data Penelitian

Berdasarkan hasil data diatas, nilai Prob. Chi Square sebesar $0.9776 > 0,05$, maka hal ini menandakan bahwa H_0 diterima dan tidak terdapat pelanggaran Heteroskedastisitas pada penelitian.

d. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut:



Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.29E+12	667.1054	NA
PENGANGGURAN	0.142597	16.77877	1.020964
IPM	25326.18	663.6985	1.080227
INFLASI	84675138	2.961082	1.101683

Sumber: *Output Eviews* (Diolah, 2024)

Table 4.5 Hasil Perhitungan Uji Multikolinearity Data Penelitian

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas, dapat diketahui bahwa nilai VIP seluruh variabel adalah < 10, maka dapat disimpulkan ho diterima dan tidak terdapat pelanggaran multikolinearitas dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi klasik, maka selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis penelitian dengan hasil perhitungan seperti berikut:

Dependent Variable: KEMISKINAN
 Method: Least Squares
 Date: 02/10/25 Time: 08:59
 Sample: 2001 2021
 Included observations: 21

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-227056.9	1133758.	-0.200269	0.8436
PENGANGGURAN	0.452180	0.377620	1.197448	0.2476
IPM	203.7067	159.1420	1.280031	0.2177
INFLASI	19858.27	9201.909	2.158060	0.0455

R-squared	0.388184	Mean dependent var.	1557127.
Adjusted R-squared	0.280217	S. D. dependent var.	237100.2
S.E. of regression	201155.9	Akaike info criterion	27.43119
Sum squared resid	6.88E+11	Schwarz criterion	27.63015
Log likelihood	-284.0275	Hannan-Quinn criter.	27.47437
F-statistic	3.595379	Durbin-Watson stat	1.087165
Prob(F-statistic)	0.035392		

Table 4.6 . Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Data Penelitian

Interpretasi Model Analisis Regresi Penelitian

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa persamaan regresi penelitian yang terbentuk sebagai berikut:

$$D(KEM) = -227056.9 + 0.452 *D(PENG) +203.79*D(IPM) +19858.27*D(INFL) + e$$

Dimana interpretasi persamaan regresi diatas adalah:

1. Koefisien PENGANGGURAN = 0.452 → Setiap kenaikan pengangguran 1 unit akan meningkatkan kemiskinan sebesar 0.452 unit, tetapi tidak signifikan.
2. Koefisien IPM = 203.70 → Setiap peningkatan IPM 1 unit akan meningkatkan kemiskinan sebesar 203.70 unit, tetapi tidak signifikan.
3. Koefisien INFLASI = 19858.27 → Setiap kenaikan inflasi 1 unit akan meningkatkan kemiskinan sebesar 19858.27 unit, dan signifikan pada a = 5%



Interpretasi hasil pengujian Hipotesis penelitian

1. Uji Hipotesis Parsial

- Variabel Pengangguran terbuka memiliki nilai t-hitung (1.197) < t-tabel (1.73961) dan probabilitas (0.2476) > 0.05, maka **Ho diterima** tidak terdapat pengaruh signifikan antara tingkat pengangguran dan kemiskinan.
- Variabel IPM memiliki nilai t-hitung (1.280) < t-tabel (1.73961) dan probabilitas (0.2177) > 0.05, maka **Ho diterima** → tidak terdapat pengaruh signifikan antara IPM dan kemiskinan.
- Variabel Inflasi memiliki nilai t-hitung (2.158) > t-tabel (1.73961) dan probabilitas (0.0455) < 0.05, maka **Ho ditolak** → terdapat pengaruh positif dan signifikan antara inflasi dan kemiskinan.

2. Uji Hipotesis Simultan

Nilai F-hitung (3.595379) > F-tabel (3.20) dan probabilitas (0.035) < 0.05, maka **Ho ditolak** → secara simultan, tingkat pengangguran, IPM, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

3. Koefisien Determinasi

Nilai R^2 sebesar 0.388 menunjukkan bahwa 38.8% variasi dalam kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel pengangguran, IPM, dan inflasi, sementara 61.2% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pembahasan penelitian

Pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Utara. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 2.158 yang lebih besar dari t-tabel (1.73961) dan probabilitas 0.0455 yang lebih kecil dari 0.05, sehingga H_0 ditolak.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Sari et al. (2024), yang menemukan bahwa TPT memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Utara. Selain itu, penelitian oleh Saputra (2011) juga menunjukkan bahwa pengangguran memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara

Hasil regresi menunjukkan bahwa IPM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Utara, dengan nilai t-hitung sebesar -2.500 yang lebih kecil dari t-tabel (-1.73961) dan probabilitas 0.020 yang lebih kecil dari 0.05, sehingga H_0 ditolak.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2011), yang menemukan bahwa IPM memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Selain itu, penelitian oleh Akbar et al. (2022) juga menunjukkan bahwa peningkatan IPM dapat menurunkan tingkat kemiskinan di Aceh.



Pengaruh Inflasi terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Utara, dengan t-hitung sebesar 1.197 yang lebih kecil dari t-tabel (1.73961) dan probabilitas 0.2476 yang lebih besar dari 0.05, sehingga H_0 diterima.

Penelitian sebelumnya oleh Alfaisa & Bangsa (2024) menemukan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kota Lhokseumawe. Selain itu, penelitian oleh Sari et al. (2024) juga menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Utara. Penelitian oleh Sari et al. (2024) juga menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Utara.

Pengaruh Pengangguran terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, dan Inflasi terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara

Uji F menunjukkan bahwa secara simultan, TPT, IPM, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dengan nilai F-hitung sebesar 3.595379 yang lebih besar dari F-tabel (3.20) dan probabilitas 0.035 yang lebih kecil dari 0.05, sehingga H_0 ditolak.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2024), yang menemukan bahwa TPT dan IPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Utara. Selain itu, penelitian oleh Saputra (2011) juga menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Kemiskinan:
TPT memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan TPT akan meningkatkan jumlah penduduk miskin. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengangguran memiliki hubungan erat dengan kemiskinan.
2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Kemiskinan:
IPM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Artinya, peningkatan IPM, yang mencerminkan perbaikan dalam pendidikan, kesehatan, dan standar hidup, akan menurunkan tingkat kemiskinan. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat mengurangi kemiskinan.
3. Pengaruh Inflasi terhadap Kemiskinan:
Inflasi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara. Ini menunjukkan bahwa meskipun inflasi meningkat, dampaknya terhadap kemiskinan tidak signifikan. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa inflasi tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.
4. Pengaruh Simultan TPT, IPM, dan Inflasi terhadap Kemiskinan:



Secara simultan, TPT, IPM, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mempengaruhi tingkat kemiskinan di wilayah tersebut.

Saran

1. Pengurangan Pengangguran:
Pemerintah daerah perlu meningkatkan upaya penciptaan lapangan kerja melalui program pelatihan keterampilan, mendorong investasi, dan mendukung sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dengan demikian, tingkat pengangguran dapat ditekan, yang pada gilirannya akan mengurangi tingkat kemiskinan.
2. Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Kesehatan:
Peningkatan IPM harus menjadi prioritas melalui perbaikan akses dan kualitas pendidikan serta layanan kesehatan. Program beasiswa, pelatihan vokasional, dan peningkatan fasilitas kesehatan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, sehingga menurunkan tingkat kemiskinan.
3. Pengendalian Inflasi:
Meskipun inflasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kemiskinan dalam penelitian ini, tetap diperlukan kebijakan untuk menjaga stabilitas harga barang dan jasa. Pengendalian inflasi dapat dilakukan melalui kebijakan moneter yang tepat dan pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok.
4. Penelitian Lanjutan:
Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan memasukkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi kemiskinan, seperti pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan, dan kebijakan pemerintah, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiya, K., Wulandary, D., Nufus, N. F. B., & Hasanah, H. (2024). Kontribusi Dinas Sosial dalam upaya pengentasan kemiskinan di Kabupaten Jember. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 3(2), 193.
- Sugiyarto, S., Mulyo, J. H., & Seleky, R. N. (2015). Kemiskinan dan ketimpangan pendapatan rumah tangga di Kabupaten Bojonegoro. *Agro Ekonomi*, 26(2), 115.
- PunuAnto, E. A. (2007). Mengkaji potensi usaha kecil dan menengah (UKM) untuk pembuatan kebijakan anti-kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 10(3), 295–324.
- Lumban Gaol, R. I., Tampubolon, A., Nasution, M., Nasution, M. D., & Sianturi, A. F. (2024). Analisis pengaruh pengangguran dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara tahun 2012-2023. *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(2), 349.
- Anggraini, D., Fasa, M. I., & Suharto. (2023). Pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. *Tirtayasa Ekonomika*, 18(1), 123.
- Maulina, K. R. (2023). Pengaruh tingkat pengangguran terbuka, pertumbuhan ekonomi, dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh periode 2017-2021 ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry).
- Siswati, E., & Hermawati, D. T. (2018). Analisis indeks pembangunan manusia (IPM) Kabupaten Bojonegoro. [Nama Jurnal], 18(2), 93.



- Azahari, A. (2000). Pembangunan sumberdaya manusia dan indeks pembangunan manusia sektor pertanian. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 15(1), 56–69.
- Sulistyaningrum, A. N. (2020). Analisis hubungan indeks pembangunan manusia (IPM) dengan tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2018 (Skripsi, Universitas Gadjah Mada). <http://etd.repository.ugm.ac.id/>
- Ferdi, F., & Yasrizal, Y. (2022). Hubungan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap kemiskinan di Kabupaten Simeulue. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Ekonomi (JASMIEN)*, 3(1). <https://journal.cattleyadf.org/index.php/Jasmien/index>
- Salim, A., Fadilla, F., & Purnamasari, A. (2021). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 17.
- Primandari, N. R. (2018). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 16(1), 1–10. <https://doi.org/10.29259/jep.v16i1.8856>
- Imelia. (2012). Pengaruh inflasi terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 1(5), 42.
- Pujadi, A. (2022). Inflasi: Teori dan kebijakan. *Jurnal Manajemen Diversitas*, 2(2).
- Sari, A., Nainggolan, N. P., Octaviani, W., Sihombing, T. E. O., Nababan, F., & Suharianto, J. (2024). Pengaruh tingkat pengangguran terbuka dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Sumatera Utara 2018-2023. *Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(2), 1224–1239. <https://www.doi.org/10.30651/jms.v9i2.22730>
- Nurinsana, F. (2022). Pengaruh tingkat pengangguran terbuka, tingkat inflasi, dan investasi terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) dan kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Lidya, F., Rahayu, R., Asnidar, A., Hanum, N., Andiny, P., & Safuridar, S. (2024). Pengaruh inflasi, indeks pembangunan manusia (IPM), dan pengangguran terdidik terhadap kemiskinan di Kota Lhokseumawe. *Journal Transformation of Mandalika*, 5(9). <https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jtm>
- Maulina, K. R. (2023). Pengaruh tingkat pengangguran terbuka, pertumbuhan ekonomi, dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh periode 2017-2021 ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry).
- Putri, N. E., Syahfitri, N., Andriany, S., Nasution, S. A., Cahyani, T. D., Nazwa, Y., Riski, R., & Athar, G. A. (2025). Pengaruh indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka terhadap indeks kemiskinan di Sumatera Utara. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin*, 9(1), 91
- Sagala, I. F., Romadhoni, A. F., Mardiana, A., Widyasari, A., Simamora, D. R., Nurfadiah, D., Sembiring, E. A. B., Harahap, I. A., Siregar, M. E. E., Alif, M. F., Adella, N., Augustian, R. S., & Sihotang, R. F. (2024). Analisis pengaruh indeks pembangunan manusia dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara menggunakan metode regresi linear berganda. *Konstanta: Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(2), 309–324. <https://doi.org/10.59581/konstanta-widyakarya.v2i2.3524>